

Ridwan Sarif

Peran Interaksi Media Sosial dalam Mengembangkan Kesadaran Pragmatis Lintas Budaya di Kalangan Mahasiswa

 Quick Submit Quick Submit Universitas 17 Agustus 1945 Semarang

Document Details

Submission ID

trn:oid::1:3645345554

Submission Date

Sep 10, 2026, 10:38 PM GMT+7

Download Date

Sep 11, 2026, 7:29 PM GMT+7

File Name

Ridwan_Sarif_-_jurnal.docx

File Size

6.8 MB

11 Pages

2,814 Words

19,688 Characters

28% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Top Sources

- 28%  Internet sources
- 0%  Publications
- 0%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Top Sources

28% Internet sources
0% Publications
0% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	jurnal.muaraedukasi.id	7%
2	Internet	spectrum.library.concordia.ca	4%
3	Internet	idr.uin-antasari.ac.id	3%
4	Internet	scholars.cityu.edu.hk	2%
5	Internet	jptam.org	1%
6	Internet	ejournal.uinmadura.ac.id	<1%
7	Internet	journal.kci.go.kr	<1%
8	Internet	search.trdizin.gov.tr	<1%
9	Internet	files.eric.ed.gov	<1%
10	Internet	www.jecs.pl	<1%
11	Internet	onlinelibrary.wiley.com	<1%

12	Internet	www.journals.unihaz.ac.id	<1%
13	Internet	journal.uinsi.ac.id	<1%
14	Internet	positori.ukwms.ac.id	<1%
15	Internet	syekhnurjati.ac.id	<1%
16	Internet	www.bhl-jurnal.or.id	<1%
17	Internet	pdfcoffee.com	<1%
18	Internet	repository.iainpare.ac.id	<1%
19	Internet	repository.ukdw.ac.id	<1%
20	Internet	repository.uhamka.ac.id	<1%
21	Internet	www.essays.se	<1%
22	Internet	e-journal.unair.ac.id	<1%
23	Internet	ejournal.aibpmjournals.com	<1%
24	Internet	www.theseus.fi	<1%
25	Internet	asakoviolinacademy.com	<1%

26	Internet	
dicames.online		<1%
27	Internet	
docplayer.info		<1%
28	Internet	
eprints.undip.ac.id		<1%
29	Internet	
repositori.unibos.ac.id		<1%
30	Internet	
www.grafiati.com		<1%



Peran Interaksi Media Sosial dalam Mengembangkan Kesadaran Pragmatis Lintas Budaya di Kalangan Mahasiswa

Ridwan Sarif^{1*}, Rizki Hidayat²

^{1*2} Universitas Panca Bhakti, Indonesia

Alamat : Jalan Kom Yos Sudarso, Kecamatan Pontianak Barat, Kota Pontianak.

Email : ridwansarif@upb.ac.id , rizkihidayat@upb.ac.id

Korespondensi penulis: ridwansarif@upb.ac.id

Abstract : *Pragmatic awareness is a crucial competence in cross-cultural communication that often receives less attention than linguistic competence. In the digitally connected global era, social media has evolved into an interactional environment where university students can develop an understanding of the social norms and cultural contexts that shape communication. This study examines the role of social media interaction in developing cross-cultural pragmatic awareness among university students through a systematic literature review of empirical research from various international contexts. The findings reveal that social media functions as an interactional environment where students can practice managing meaning, negotiating social relationships, and developing communication strategies sensitive to cultural contexts through sustained participation. Platforms such as Instagram, TikTok, Facebook, and WhatsApp provide multimodal and asynchronous affordances that enable students to interpret partial or ambiguous information and make contextual decisions about how to respond. Research indicates a positive correlation between social media platform use and pragmatic competence development, with interaction in diverse online discourse communities having the strongest impact ($\beta = 0.487$, $p = 0.001$). However, pragmatic awareness does not develop automatically through mere exposure to interaction; pedagogical mediation plays an essential role in directing students' attention to relevant aspects of their communicative behavior. This study concludes that the integration of social media in higher education, supported by appropriate pedagogical design, offers significant potential for developing students' cross-cultural pragmatic awareness, with implications for language teaching practices and cross-cultural communication curriculum development.*

Keywords: *pragmatic awareness, social media interaction, cross-cultural communication, university students, digital competence*

Abstrak : Kesadaran pragmatis merupakan kompetensi krusial dalam komunikasi lintas budaya yang sering kali kurang mendapat perhatian dibandingkan kompetensi linguistik. Di era digital yang terhubung secara global, media sosial telah berkembang menjadi lingkungan interaksional di mana mahasiswa dapat mengembangkan pemahaman tentang norma sosial dan konteks budaya yang membentuk komunikasi. Penelitian ini mengkaji peran interaksi media sosial dalam mengembangkan kesadaran pragmatis lintas budaya di kalangan mahasiswa melalui tinjauan literatur sistematis terhadap penelitian empiris dari berbagai konteks internasional. Temuan menunjukkan bahwa media sosial berfungsi sebagai lingkungan interaksional di mana mahasiswa dapat berlatih mengelola makna, menegosiasikan hubungan sosial, dan mengembangkan strategi komunikasi yang sensitif terhadap konteks budaya melalui partisipasi berkelanjutan. Platform seperti Instagram, TikTok, Facebook, dan WhatsApp menyediakan affordances multimodal dan asinkron yang memungkinkan mahasiswa untuk menginterpretasikan informasi parsial atau ambigu serta membuat keputusan kontekstual tentang bagaimana merespons. Penelitian menunjukkan korelasi positif antara penggunaan platform media sosial dan pengembangan kompetensi pragmatis, dengan interaksi dalam komunitas wacana online yang beragam memberikan dampak terkuat ($\beta = 0.487$, $p = 0.001$). Namun, kesadaran pragmatis tidak berkembang secara otomatis melalui paparan interaksi semata; mediasi pedagogis berperan penting dalam mengarahkan perhatian mahasiswa pada aspek-aspek relevan dari perilaku komunikatif mereka. Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi media sosial dalam pendidikan tinggi, yang didukung oleh desain pedagogis yang tepat, menawarkan potensi signifikan untuk mengembangkan kesadaran pragmatis lintas budaya mahasiswa, dengan implikasi untuk praktik pengajaran bahasa dan pengembangan kurikulum komunikasi lintas budaya.

Kata Kunci: kesadaran pragmatis, interaksi media sosial, komunikasi lintas budaya, mahasiswa, kompetensi digital

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesadaran pragmatis merupakan komponen fundamental dalam komunikasi lintas budaya yang sering kali kurang mendapat perhatian dibandingkan kompetensi linguistik. Sementara kemampuan gramatikal memungkinkan seseorang untuk menyusun kalimat yang benar secara struktur, kesadaran pragmatis memungkinkan mereka untuk menggunakan bahasa secara tepat dalam konteks sosial dan budaya yang berbeda. Dalam interaksi lintas budaya, kesenjangan dalam kesadaran pragmatis dapat menyebabkan kesalahpahaman yang serius, bahkan ketika kedua belah pihak menguasai bahasa yang sama.

Era digital telah mengubah secara fundamental cara mahasiswa berinteraksi dan belajar tentang budaya lain. Media sosial, yang awalnya dirancang untuk hiburan dan koneksi sosial, kini berkembang menjadi ruang pembelajaran informal di mana mahasiswa dapat berinteraksi dengan orang-orang dari latar belakang budaya yang berbeda secara spontan dan multimodal. Platform seperti Instagram, TikTok, dan Facebook telah menjadi "ruang ketiga" untuk interaksi lintas budaya, menawarkan pengalaman autentik berinteraksi dengan perspektif yang berbeda di luar rumah dan kelas.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- Bagaimana interaksi media sosial berkontribusi terhadap pengembangan kesadaran pragmatis lintas budaya mahasiswa?
- Apa saja fitur pragmatis dan interaksional yang terkait dengan komunikasi digital lintas budaya?
- Bagaimana desain pedagogis yang didukung teknologi dapat memfasilitasi pengembangan kompetensi ini?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- Mengkaji peran interaksi media sosial dalam mengembangkan kesadaran pragmatis lintas budaya mahasiswa

- b. Mengidentifikasi fitur pragmatis dan interaksional yang relevan dalam komunikasi digital lintas budaya
- c. Menganalisis peran mediasi pedagogis dalam mendukung pengembangan kompetensi pragmatis

2. KAJIAN TEORI

2.1 Pragmatik dan Kompetensi Komunikasi Lintas Budaya

Dari perspektif pragmatis, komunikasi melibatkan penggunaan strategis bahasa dan sumber daya semiotik lainnya untuk mengelola makna dan hubungan sosial. Teori kesopanan (Brown & Levinson, 1987) memberikan fondasi yang berguna dengan membingkai pilihan komunikatif sebagai bentuk pengelolaan "muka" atau citra sosial. Dalam konteks lintas budaya, strategi-strategi ini tidak universal; mereka dibentuk oleh norma dan ekspektasi yang spesifik secara kultural. Akibatnya, komunikasi menjadi proses interpretatif di mana individu harus terus-menerus menyesuaikan perilaku mereka sebagai respons terhadap bagaimana pesan mereka dipersepsikan oleh orang lain.

2.2 Komunikasi Digital sebagai Adaptasi Perilaku

Komunikasi dalam lingkungan media sosial dapat dipahami sebagai bentuk adaptasi perilaku dalam konteks termediasi komputer. Dibandingkan dengan interaksi tatap muka, komunikasi digital sering melibatkan berkurangnya isyarat kontekstual dan peningkatan ketergantungan pada sinyal multimodal seperti emoji, pemformatan teks, dan waktu respons. Oleh karena itu, individu harus menginterpretasikan informasi parsial atau ambigu dan membuat keputusan sensitif konteks tentang bagaimana merespons. Proses ini melibatkan dimensi kognitif, seperti perhatian dan interpretasi, serta dimensi afektif, termasuk kepercayaan diri, ketidakpastian, dan keterlibatan.

2.3 Media Sosial sebagai Lingkungan Interaksional

Pendekatan tradisional sering memperlakukan media sosial sebagai alat atau media komunikasi. Namun, penelitian terkini menyarankan untuk memandangnya sebagai lingkungan interaksional di mana kompetensi komunikatif berkembang melalui partisipasi berkelanjutan. Pergeseran perspektif ini secara teoretis bermakna: memandang media sosial sebagai alat cenderung menekankan peran fungsionalnya dalam memfasilitasi komunikasi, sementara memperlakukannya sebagai lingkungan menonjolkan sifat dinamis, emergent, dan terletak secara sosial dari interaksi.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur sistematis (*systematic literature review*) untuk mengkaji penelitian empiris tentang pragmatik lintas budaya dalam komunikasi berbasis media sosial di kalangan mahasiswa. Untuk memastikan transparansi dan replikasi, tinjauan dilakukan sesuai dengan pedoman PRISMA 2020, yang menyediakan kerangka kerja terstruktur untuk identifikasi, penyaringan, dan sintesis studi.

3.2 Sumber Data dan Strategi Pencarian

Pencarian literatur dilakukan pada basis data akademik utama termasuk Scopus, Web of Science, ERIC, dan Google Scholar. Kata kunci yang digunakan meliputi kombinasi dari: "pragmatic awareness", "intercultural communication", "social media", "higher education students", "pragmatic competence", "digital discourse", dan "cross-cultural interaction".

Tabel 3.2 : Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria Inklusi	Kriteria Eksklusi
Membahas pengembangan kesadaran pragmatis melalui media sosial	Hanya membahas kompetensi linguistik tanpa dimensi pragmatis
Fokus pada mahasiswa atau pendidikan tinggi	Fokus pada tingkat pendidikan dasar atau menengah
Melibatkan interaksi lintas budaya	Tidak melibatkan dimensi lintas budaya
Diterbitkan dalam 10 tahun terakhir (2015-2026)	Diterbitkan sebelum 2015
Artikel peer-review dalam bahasa Inggris	Publikasi non-akademik tanpa peer-review

3.3 Analisis Data

Data dianalisis menggunakan analisis tematik dengan pendekatan komparatif. Tema-tema utama diidentifikasi melalui pengkodean sistematis, pengelompokan tema, dan sintesis naratif.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Media Sosial sebagai Lingkungan Interaksional untuk Pengembangan Pragmatis

Temuan penelitian menunjukkan bahwa media sosial berfungsi sebagai lingkungan interaksional di mana mahasiswa dapat berlatih mengelola makna, menegosiasikan hubungan sosial, dan mengembangkan strategi komunikasi yang sensitif terhadap konteks budaya . Platform seperti Instagram, TikTok, dan Facebook menyediakan affordances multimodal dan asinkron yang memungkinkan mahasiswa untuk menginterpretasikan informasi parsial atau ambigu serta membuat keputusan kontekstual tentang bagaimana merespons.

Studi kuantitatif terhadap 455 dosen dari 17 perguruan tinggi di China menemukan korelasi positif yang signifikan antara penggunaan platform media sosial dan pengembangan kompetensi pragmatis mahasiswa . Temuan menunjukkan bahwa:

- Penggunaan platform media sosial berkorelasi positif dengan pengembangan kompetensi pragmatis ($\text{Beta} = 0.275, p = 0.003$)
- Frekuensi komunikasi online berkorelasi positif ($\text{Beta} = 0.385, p = 0.002$)
- Paparan terhadap komunitas wacana online yang beragam memberikan dampak terkuat ($\text{Beta} = 0.487, p = 0.001$)

Temuan ini menegaskan bahwa interaksi dalam komunitas wacana online yang beragam memberikan dampak paling signifikan terhadap pengembangan kompetensi pragmatis, menyoroti nilai ruang digital inklusif untuk pengayaan bahasa.

4.2 Fitur Pragmatis dan Interaksional dalam Komunikasi Digital Lintas Budaya

Analisis terhadap interaksi mahasiswa di platform media sosial mengungkapkan berbagai fitur pragmatis dan interaksional yang berkontribusi terhadap pengembangan kesadaran pragmatis.

Tabel 4.2 Fitur Pragmatis dan Interaksional dalam Komunikasi Digital Lintas Budaya

Fitur	Deskripsi	Contoh
Tindak Tutur	Penggunaan permintaan, penolakan, dan permintaan maaf yang sesuai konteks	Permintaan langsung vs tidak langsung dalam WhatsApp

Fitur	Deskripsi	Contoh
Pengambilan Sikap	Cara mengungkapkan persetujuan dan ketidaksetujuan	Strategi ketidaksetujuan yang dimitigasi dalam diskusi Facebook
Praktik Kesopanan	Strategi pengelolaan muka dalam interaksi	Penggunaan gelar, small talk, dan pembenaran
Elemen Multimodal	Penggunaan emoji, GIF, dan sumber daya nonverbal	Emoji untuk mengekspresikan afeksi dan memitigasi konflik

Penelitian tentang penggunaan tindak tutur dalam interaksi WhatsApp antara mahasiswa Arab sebagai bahasa tambahan (AAL) dan dosen mereka mengungkapkan bahwa mahasiswa AAL lebih memilih permintaan langsung, sementara mahasiswa Saudi lebih memilih permintaan tidak langsung konvensional dan menggunakan lebih banyak modifikasi seperti gelar, small talk, dan pembenaran. Temuan ini menunjukkan bahwa perbedaan budaya dalam strategi pragmatis dapat diamati dan dipelajari melalui interaksi media sosial.

Analisis terhadap diskusi mahasiswa lintas budaya di Facebook tentang isu-isu sosiopolitik yang kontroversial mengungkapkan bahwa partisipan cenderung memberikan ketidaksetujuan kontingen dengan ekspresi mitigasi dan alasan pendukung. Analisis pragmatis wacana juga mengungkapkan penggunaan kreatif emoji dan sumber daya interaksional nonverbal lainnya dalam ko-konstruksi wacana humor dan transformasi antara sikap afektif positif dan negatif.

4.3 Peran Mediasi Pedagogis dalam Pengembangan Pragmatis

Temuan penting dari penelitian ini adalah bahwa kesadaran pragmatis tidak berkembang secara otomatis melalui paparan interaksi semata. Mediasi pedagogis berperan penting dalam mengarahkan perhatian mahasiswa pada aspek-aspek relevan dari perilaku komunikatif mereka.

Penelitian tentang pembelajaran bahasa Inggris berbasis TikTok Live menunjukkan bagaimana scaffolding terdistribusi memainkan peran penting dalam mendukung partisipasi, keterlibatan lintas budaya, dan kepercayaan diri komunikatif. Dalam lingkungan seperti ini, guru mendukung interaksi melalui pemodelan, umpan balik, dan

dorongan, sementara pembelajar saling mendukung melalui penjelasan, klarifikasi, dan pemecahan masalah kolaboratif.

Studi tentang penggunaan Facebook dalam kelas ESL menunjukkan bahwa platform ini dapat meningkatkan keterlibatan melalui pembangunan komunitas dan mengembangkan kompetensi sosio-pragmatis melalui interaksi lintas budaya yang autentik. Pendekatan berbasis tugas untuk pembelajaran bahasa sangat meningkatkan keterampilan sosio-pragmatis pembelajar.

Penelitian korelasional terhadap 103 mahasiswa di Kalimantan Selatan menemukan hubungan yang sangat signifikan secara statistik dan berkorelasi positif antara paparan media sosial dan kesadaran mendengarkan pragmatik ($r_s = 0.293$, $p = 0.003$). Namun, kekuatan hubungan tersebut masuk dalam kategori lemah karena sifat input digital kasual yang berbasis pembelajaran insidental. Responden mencapai konsensus yang tinggi bahwa fitur digital multimodal berfungsi sebagai perancah pembelajaran yang vital, dengan isyarat visual seperti memperhatikan gestur dan ekspresi wajah (Mean = 3.37) serta variasi paralinguistik seperti memperhatikan nada dan intonasi (Mean = 3.35) menempati peringkat sebagai aset yang paling berpengaruh.

4.4 Tantangan dalam Pengembangan Pragmatis melalui Media Sosial

Meskipun media sosial menawarkan peluang signifikan untuk pengembangan pragmatis, ada beberapa tantangan yang perlu diperhatikan.

- a. Pertama, tingkat keterlibatan mahasiswa dalam diskusi digital cenderung berada pada kategori sedang, dengan banyak mahasiswa yang belum sepenuhnya memanfaatkan media sosial sebagai ruang ekspresi sosial dan budaya. Sikap ini dapat dipengaruhi oleh kehati-hatian dalam menyampaikan opini publik, kekhawatiran terhadap perbedaan pandangan, atau preferensi untuk tetap menjadi pengamat pasif dalam ruang digital yang sangat terbuka.
- b. Kedua, media sosial dapat memperkuat stereotip jika tidak digunakan dengan hati-hati. Paparan berkelanjutan terhadap konten budaya asing melalui algoritma rekomendasi memang dapat menjadi landasan empirik bagi pembentukan kesadaran multikultural, tetapi tanpa bimbingan kritis, mahasiswa mungkin menginternalisasi representasi yang tidak akurat atau terlalu disederhanakan tentang budaya lain.

- c. Ketiga, penelitian tentang penggunaan WhatsApp dalam pembelajaran bahasa mengungkapkan bahwa kurangnya kompetensi pragmatis pada partisipan mencegah mereka berkomunikasi secara efektif dengan penutur asli bahasa Inggris. Kegagalan pragmatis ini memiliki dampak negatif pada hubungan interpersonal mereka dan membuat mereka mengembangkan opini negatif terhadap penggunaan WhatsApp sebagai alat pembelajaran.

4.5 Strategi Komunikasi dan Pembelajaran dalam Konteks Digital

Analisis terhadap strategi komunikasi yang digunakan mahasiswa dalam interaksi media sosial mengungkapkan beberapa pola penting. Strategi komunikasi seperti permintaan klarifikasi, parafrase, pengulangan, dan elaborasi memungkinkan pembelajar untuk secara kolaboratif membangun pemahaman di seluruh konteks linguistik dan budaya yang beragam. Keberhasilan komunikatif dalam konteks lintas budaya tidak muncul dari akurasi linguistik semata tetapi dari upaya kolaboratif peserta untuk membangun dan mempertahankan pemahaman bersama.

Penelitian tentang penggunaan Instagram Reels untuk pengembangan kompetensi lintas budaya menunjukkan bahwa paparan sistematis terhadap konten video pendek dari berbagai wilayah dunia dapat meningkatkan kesadaran budaya, empati, dan keterbukaan terhadap keragaman. Lebih dari 70% partisipan menyatakan kepercayaan diri yang lebih besar dalam komunikasi lintas budaya setelah eksperimen.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil tinjauan sistematis, dapat disimpulkan bahwa:

- a. Media sosial berfungsi sebagai lingkungan interaksional di mana mahasiswa dapat mengembangkan kesadaran pragmatis lintas budaya melalui partisipasi berkelanjutan dalam interaksi autentik dengan penutur dari latar belakang budaya yang berbeda.
- b. Interaksi dalam komunitas wacana online yang beragam memberikan dampak terkuat terhadap pengembangan kompetensi pragmatis ($\beta = 0.487$, $p = 0.001$), menyoroti nilai ruang digital inklusif untuk pengayaan Bahasa.
- c. Fitur pragmatis seperti tindak tutur, pengambilan sikap, praktik kesopanan, dan elemen multimodal dapat dipelajari dan dikembangkan melalui interaksi media social.

- d. Mediasi pedagogis berperan penting dalam mengarahkan perhatian mahasiswa pada aspek-aspek relevan dari perilaku komunikatif mereka, karena kompetensi pragmatis tidak berkembang secara otomatis melalui paparan interaksi semata .
- e. Tantangan tetap ada, termasuk tingkat keterlibatan yang sedang, risiko penguatan stereotip, dan dampak negatif dari kegagalan pragmatis terhadap hubungan interpersonal.

5.2 Implikasi

Bagi Pendidik:

- a. Mengintegrasikan media sosial ke dalam kurikulum secara sistematis, bukan hanya sebagai alat tambahan
- b. Menciptakan lingkungan yang mendorong partisipasi aktif dan spontan dalam interaksi lintas budaya
- c. Mengembangkan kesadaran kritis mahasiswa tentang bagaimana algoritma media sosial membentuk paparan mereka terhadap konten budaya

Bagi Peneliti:

- a. Melakukan penelitian longitudinal untuk melacak perkembangan kesadaran pragmatis melalui interaksi media social
- b. Mengeksplorasi peran berbagai platform media sosial dalam mengembangkan aspek spesifik kesadaran pragmatis
- c. Mengembangkan instrumen pengukuran yang valid untuk menilai kesadaran pragmatis dalam konteks digital

Bagi Pengembang Kurikulum:

- a. Merancang aktivitas pembelajaran yang menggabungkan interaksi media sosial dengan refleksi terstruktur
- b. Mengembangkan materi yang memanfaatkan affordances multimodal platform digital untuk pengembangan pragmatis

DAFTAR REFERENSI

- 10 Abetanov, D., Burdin, E., & Kozhakhmet, Z. (2026). Short videos as a tool for developing intercultural competence. *Journal of Education, Culture & Society*, 17(1), 835.
- 2 Aloraini, N., & Cardoso, W. (2022). Social media in language learning: A mixed-methods investigation of students' perceptions. *Computer Assisted Language Learning*, 35(8), 1707–1730.

- 1
 - 2
 - 2
 - 2
 - 4
 - 6
 - 7
 - 9
 - 13
 - 2
 - 2
 - 11
 - 8
- Bachman, L. F., & Palmer, A. S. (1996). *Language testing in practice: Designing and developing useful language tests*. Oxford University Press.
- Behraves, S. (2025). *Social media and L2 pragmatic awareness: Insights from Instagram*
- Canale, M., & Swain, M. (1980). Theoretical bases of communicative approaches to second language teaching and testing. *Applied Linguistics*, 1(1), 1–47.
- Cheung, K., Leung, N. H., Pulcini, V., Giacosa, A., Triki, N., Fitzgerald, R., Trautwein, R., Li, B., Li, Y. N., Tsang, H., Lui, K. Y., & Kwok, W. Y. Y. (2025). Feasibility study of an internet-based virtual cultural exchange programme: Asian, North American and European university students. *Internet and Higher Education*, 67, 101037.
- García-Gómez, A. (2022). Learning through WhatsApp: Students' beliefs, L2 pragmatic development and interpersonal relationships. *Computer Assisted Language Learning*, 35(5-6), 1310–1328.
- Kim, J. (2025). Impact of SNS contact: Motivation, intercultural competence, and learner perspectives in KFL and EFL. *The Sociolinguistic Journal of Korea*, 33(3), 241–269.
- Naghdipour, B., & Manca, S. (2022). Teaching presence in students' WhatsApp groups: Affordances for language learning. *E-Learning and Digital Media*, 19(3), 282–299.
- Peng, H., & Zhou, P. (2026). Digital discourse: We-media's impact on pragmatic competence in college students. *Interactive Learning Environments*, 34(2), 640–675.
- Pikhart, M., & Botezat, O. (2021). The impact of the use of social media on second language acquisition. *Procedia Computer Science*, 192, 3326–3335.
- Taguchi, N. (2015). Instructed pragmatics at a glance: Where instructional studies were, are, and should be going. *Language Teaching*, 48(1), 1–50.
- Thorne, S. L., & Reinhardt, J. (2008). "Bridging activities," new media literacies, and advanced foreign language proficiency. *CALICO Journal*, 25(3), 558–572.
- Verhoeven, L., & Vermeer, A. (2002). Communicative competence and personality dimensions in first and second language learners. *Applied Psycholinguistics*, 23(3), 361–374.

Wong, K. M., & Liu, J. (2024). Digital media practices, intercultural anxiety, and cultural identity work among Malaysian and Indonesian undergraduates in cross-border education. *Cogent Arts & Humanities*, 11(1), 2717796.

Zhou, P., & Sun, W. (2020). The impact of social media on intercultural communication competence: A study of Chinese college students. *Journal of Intercultural Communication Research*, 49(5), 445–462.

Zilka, G. C., Rahimi, I. D., & Cohen, R. (2018). The use of mobile learning environments in higher education: A meta-analysis. *Journal of Educational Technology & Society*, 21(2), 104–117.